**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinyadalam masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus dan merupakan sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sisdiknas, dikatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan amanat pendidikan. Sekolah merupakan suatu institusi yang dirancang untuk membawa siswa pada proses belajar dibawah pengawasan guru atau tenaga guru professional. Pendidikan adalah hak semua anak. Dalam pembuakaan undang-undang dasar, pendidikan dapat perhatian khusus dan tercantum

secara eksplisit pada alenia keempat. Bahkan pendidikan sudah dianggap sebagai hak asasi yang harus secara bebas dapat dimiliki oleh semua anak.

Sekolah dasar sebagai salah satu satuan pendidikan yang terdapat pada jalur pendidikan formal, yang memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena memberikan kemampuan dasar dan mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke tingkat selanjutnya. Sehingga apabila pendidikan yang dilakukan di sekolah dasar tidak bermakna bagi siswa maka pada tingkat selanjutnya siswa akan mengalami kesulitan. Hal ini dapat kita lihat dari tujuan pendidikan sekolah dasar sebagai berikut:

“Tujuan sekolah dasar adalah memberikan bekal kemampuan dasar bagi siswa dalam mengembangkan kehidupannya secara pribadi, anggota masyarakat, warga negara serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke “Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama” penyelenggaraan pendidikan di SD berpedoman pada tujuan pendidikan nasional. (Pasal 2 SK Mendikbud No. 0487 Tahun 1992 Tentang Sekolah Dasar)

Untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan disekolah dasar harus bermakna bagi siswa, sehingga siswa mempunyai bekal yang cukup untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Salah satu mata pelajaran yang ada di jenjang sekolah dasar yaitu mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA merupakan bagian dari mata pelajaran di sekolah yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang ada. IPA sangat penting dipelajari oleh siswa karena IPA memberikan pemahaman kepada siswa tentang fenomena alam yang terjadi di tempat tinggalnya. James Conant (Usman Samatowa, 2010: 1) mendefenisikan “sains sebagai suatu deretan konsep skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil ekperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut”. Sejalan dengan James Conant, Powler (Usman Samatowa, 2010: 2) mengemukakan bahwa “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen”.

Penyesuaian pendidikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memerlukan tenaga pendidik yang dinamis dan kreatif, dapat mengikuti kemajuan teknologi, menggunakan sarana dan prasarana yang ada serta dapat menerapkan berbagai metode, strategi dan pendekatan yang sesuai dengan karakter siswa, sehingga dalam pembelajaran siswa merupakan pusat pembelajaran (*student center*), dengan demikian dapat memacu peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang dinamis kreatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Seorang tenaga pendidik harus bias berinovasi dan kreatif dalam melakukan pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh saat mengikuti pembelajaran di kelas.

Pada umumnya masalah yang dihadapi di sekolah dasar dalam pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya ini adalah berkaitan dengan kurangnya aktivitas siswa sehingga menjadikan pembelajaran di kelas menjadi pasif dari awal hingga akhir pembelajaran, serta dalam pembelajaran kurang efektif, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Adapun selain itu masalah yang dihadapi juga kurangnya alat peraga, kurangnya buku sumber dan media serta kurangnnya pengetahuan guru tentang metode pembelajaran yang digunakan, sehingga peran guru dalam pembelajaran menjadi dominan (*teacher center*).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, aktivitas siswa dan hasil belajra siswa kurang optimal. Dalam pembelajaran siswa kurang antusias serta hasil evaluasi yang menunjukan situasi kurang yaitu dibawah KKM yang telah ditentukan, setelah melakukan wawancara didapat bahwa siswa jatuh nilainya pada materi sifat-sifat cahaya.

Saat pembelajaran siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan dari seorang guru, kurang antusias, kurang aktif, bahkan ada siswa yang menggangu temanya saat guru sedang menjelaskan. Siswa hanya mendengarkan, melihat, yang dilakukan oleh guru, mencatat penjelasan guru dan menjawab latihan soal. Hal tersebut diakui oleh guru, bahwa guru kurang memahami metode-metode pembelajaran yang ada, guru hanya sedikit mengetahui tentang metode-metode pembelajaran yang ada. Sehingga dalam pembelajaran metode yang digunakan kurang terlaksana dengan baik.

Saat diberikan pertanyaan oleh guru, hanya siswa itu-itu saja yang menjawab dan siswa yang memperhatikan guru hanya siswa-siswa yang duduk di deretan paling depan saja, sedangkan sebagian siswa yang duduk di bangku deretan paling belakang danya engobrol dan asik sendiri dengan teman-temanya. Pada akhir pembelajaran, setiap siswa diberikan soal tentang sifat-sifat cahaya dan ternyata hasil evaluasi siswa sebagian besar masih dibawah criteria ketuntasan minimal (KKM).

 Diperoleh dari 26 siswa hanya 14 orang siswa yang mampu mencapai KKM sisanya berada dibawah KKM. Hanya 53,84% yang mampu mencapai KKM sedangkan yang sisanya masih kurang sekitar 46,15% jika untuk keseluruhan mampu mencapai KKM.

Keadaan tersebut harus secepatnya ditangani, karena apabila tidak ada perbaikan, akan berdampak buruk bagi siswa untuk melanjutkan ke tingkat berikutnya tentang konsep sifat-sifat cahaya khususnya dan materi lain pada umunya. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 mata pelajaran IPA kelas V terdapat kompetensi dasar yang menunjukan bahwa siswa kelas V harus mampi mengidentifikasi sifat-sifat cahaya. Materi ini sangat penting bagi siswa agar mampu melanjutkan ke tingkat berikutnya, misalnya yaitu membuat suatu metode dengan memperhatikan sifat-sifat cahaya.

Selain itu dalam kehidupan mereka sehari-hari selalu berhubungan dengan cahaya. Saat memanfaatkan cahaya siswa secara tidak langsung melihat sifat-sifat cahaya, misalnya pada saat siswa menghalangi cahaya dan terdapat bayangan, hal tersebut menunjukan bahwa cahaya merambat lurus, pada saat siswa dapat melihat, hal tersebut merupakan bahwa cahaya dapat dipantulkan serta ada beberapa lagi sifat-sifat cahaya yang penting untuk difahami siswa dan akan berpengaruh pada siswa apabila tidak memahami konsep sifat-sifat cahaya tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut maka perlu adanya upaya perbaikan pembelajaran agar lebih menarik dan mendorong siswa untuk belajar, salah satu alternatif metode pembelajaran yang peneliti ajukan yaitu dengan menggunakan metode Demonstrasi. Karena dengan menggunakan metode Demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan aktifitas siswa sehingga apabila aktifitas siswa meningkat secara perlahan hasil belajar akan meningkat juga dan tujuan pembelajaran khususnya materi pada pembelajaran IPA tentang konsep sifat-sifat cahaya.

Adapun hasil temuan yang relevan (Ina Inayaturrohim, 2012). Penerapan Metode Demonstrasi pada pembelajaran IPA tentang perambatan bunyi pada benda padat, cair, dan gas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Seuseupan Kecamatan Karangwareng Kabupaten Cirebon. Penelitian ini dilator belakangi fakta bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA belum mencapai KKM. Kejadian ini karena proses pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat konvensional. Akibatnya siswa pasif, karena proses pembelajaran kurang menarik dan membosankan siswa, sehingga hasil belajar rendah. Berdasarkan hal tersebut salah satu upaya unutuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang perambatan bunyi pada benda padat, cair, dan gas dengan menggunakan penerapan metode demonstrasi. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPA tentang perambatan bunyi pada benda padat, cair, dan gas di SDN 2 Seuseupan melalui penerapan metode demonstrasi. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 2 Seuseupan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat menanamkan sikap social dalam proses pembelajaran. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus 1 rata-rata 66,42% sedangkan pada siklus 2 nilai rata-rata 77,86%hal tersebut membuktikan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Atas dasar menggunakan metode Demonstrasi, siswa diberi kesempatan untuk melihat terlebih dahulu prosesnya lalu siswa diberikan kesempatan untuk mencobanya, sehingga siswa mencoba dan melakukanya sendiri maka akan menumbuhkan pengalaman siswa dan sangat mudah untuk diingat dibandingkan dia tidak melakukanya. Menurut Syaiful (2008: 210) metode demonstrasi ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Demonstrasi juga dapat diartikan suatu cara penyajian informasi dalam KBM dengan mempertunjukan tentang cara melakukan sesuatu disertai penjelasan secara visual dari proses dengan jelas. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan.

Adapun kelebihan metode demonstrasi Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:211) kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

1. Perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingg hal yang penting itu dapat diamati secara teliti. Di samping itu, perhatian siswa pun lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar mengajar dan tidak kepada yang lainya.
2. Dapat membimbing siswa ke arahberpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
3. Ekonmis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek.
4. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahn bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaan yang jelas dari hasil pengamatannya.
5. Karena gerakan dan proses dipertunjukan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banysk
6. Beberapa persoalan yang menimbulkan petanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

Peningkatan kualitas guru adalah salah satu kunci memajukan pendidikan yang ditunggu-tunggu oleh berbagai pihak terutama masyarakat, sebab salah satu faktor penting dalam dunia pendidikan adalah guru. Guru adalah orang yang langsung berinteraksi dengan peserta didik, memberikan keteladanan, motivasi dan inspirasi untuk terus bersemangat dalam belajar, berkarya, dan berprestasi.

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka saya memandang penting dan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Aktifitas Siswa dan Hasil Belajar Siswa Tentang Sifat-Sifat Cahaya pada Mata Pelajaran IPA”.

1. **Identifikasi Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak diajak dalam melakukan atau tidak diajak untuk melakukan mengatahui langsung tentang fenomena alam sifat-sifat cahaya dengan menggunakan metode demonstrasi.
2. Pembelajaran tidak interaktif. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak didorong untuk secara langsung berinteraksi langsung dengan pelajaran ataupun dengan teman sebayanya untuk mendiskusikan.
3. Pembelajaran dikelas tidak sebagaimana seharusnya. Guru masih mendominasi kegiatan pemebelajaran sementara Siswa pasif sehingga berdampak pada kurangnya hasil belajar siswa yang diaharapkan.
4. masih banyak yang belum memahami materi pelajaran dengan sepenuhnya.
5. Sebagian besar siswa masih belum disiplin serta dalam pembelajaran siswa masih bergurau.
6. Dengan menggunakan metode demonstrasi diharapkan dalam pembelajaran siswa antusias dan aktif.
7. Aktivitas siswa masih kurang karena siswa masih bergurau dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga berdampak pada kurangnya hasil belajar.
8. Siswa masih mengobrol, tidak memperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, maka dari itu dengan menggunakan metode demonstrasi diharapkan siswa aktif dan memperhatikan dalam pembelajaran.
9. Guru masih belum menguasai kelas sepenuhnya dalam pelaksanaan pembelajaran.
10. **Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**
11. **Rumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah penerapan metode Demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa tentang sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SD Negeri Linggar 1 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung Tahun ajaran 2014/2015?

1. **Pertanyaan Penelitian**

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukan batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Linggar 1 sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya dengan menggunakan metode Demonstrasi?
2. Bagaimana respon siswa kelas V SD Negeri Linggar 1 selama siswa mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran IPA nateri sifat-sifat cahaya dengan menggunakan metode Demonstrasi?
3. Bagaimana aktivitas siswa kelas V SD Negeri Linggar 1 selama siswa mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya dengan menggunakan metode Demonstrasi?
4. Bagaimana aktivitas guru di kelas V SD Negeri Linggar 1 selama guru melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya dengan menggunakan metode Demonstrasi?
5. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Linggar 1 setelah siswa mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya dengan menggunakan metode Demonstrasi?
6. Bagaimana dokumen yang disiapkan oleh guru, apakah sudah sesuai atau tidak dengan metode Demonstrasi yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri Linggar 1?
7. **Pembatasan Masalah**

Memperhatikan hasil diidentifikasi masalah, rumusan masalah, dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diutarakan, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun, menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dalam penelitian ini penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut:

1. Hasil belajar dan proses pembelajaran yang diukur dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa yang pasif yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.
2. Dari sekian abnyak pokok bahasan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah pembelajaran pokok bahasan mengenai sifat-sifat cahaya.
3. Objek dalam penelitian ini hanya akan meneliti pada siswa SD kelas V di SD Negeri Linggar 1 Kecamatan Rancaekek Kabupaten bandung.
4. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran Demonstrasi.
5. **Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses serta meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa tentang konsep sifat-sifat cahaya di kelas V SD Negeri Linggar 1 kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Linggar 1 sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya dengan menggunakan metode Demonstrasi.
2. Untuk mengetahui respon siswa kelas V SD Negeri Linggar 1 selama siswa mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran IPa materi sifat-sifat cahaya dengan menggunakan metode Demonstrasi.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa Kelas V SD Negeri Linggar 1 selama siswa mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya dengan menggunakan metode Demonstrasi.
4. Untuk mengetahui aktivitas guru di kelas V SD Negeri Linggar 1 selama guru melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya dengan menggunakan metode Demonstrasi.
5. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Linggar 1 setelah mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya dengan menggunakan metode Demonstrasi.
6. Untuk mengetahui dokumen yang telah disipakan guru apakah sudah sesuai atau tidak dengan metode demonstrasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas V SD negeri Linggar 1 pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya.
7. **Manfaat Penelitian**

Penelitian terhadap aktivitas siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode Demonstrasi pada materi sifat-sifat cahaya di kelas V SD Negeri Linggar 1, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian.

1. **Manfaat Teoretis**

Memberi sumbangan terhadap dunia pendidikan khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan alam dan memperluas hasil penelitian demi kemajuan pendidikan serta memberikan gambaran mengenai penggunaan metode Demosntrasi pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

1. **Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini ditujukan kepada beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini serta bagi para pengguna ilmu/teori yaitu Bagi Siswa, bagi guru, bagi lembaga, dan bagi peneliti.

1. **Bagi Siswa**
2. Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada pokok bahasan sifat-sifat cahaya.
3. Memudahkan siswa mempelajari IPA khususnya dalam membuktikan sifat-sifat cahaya.
4. Memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan bermakna.
5. Melatih siswa agar mampu belajar dengan mencoba melakukan dengan baik.
6. Meningkatkan keberanian siswa dalam mengeluarkan gagasan.
7. Meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar mandiri dan tidak tergantung sepenuhnya kepada guru.
8. **Bagi Guru**
9. Menambah wawasan bagi guru tentang alternatif metode pembelajaran IPA di sekolah dasar yaitu dengan menerapkan metode demonstrasi untuk membantu siswa dalam mempelajari sifat-sifat cahaya, sehingga cara penyampaian materi lebih bervariatif, inovatif, dan efektif.
10. Meningkatkan profesionalisme guru dalam melakukan pembelajaran di kelas.
11. **Bagi Lembaga**

Meningkatkan mutu pengajaran di sekolah khususnya untuk lebih meningkatkan mutu SD Negeri Linggar 1 secara keseluruhan. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi bagi PGSD sebagai bahan kajian yang lebih mendalam guna meningkatkan kualitas pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan metode demonstrasi.

1. **Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan agar peneliti selanjutnya mendapatkan pengalaman nyata dan dapat menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA.

1. **Kerangka atau Paradigma Penelitian**

Konsidisi awal guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang bervariatif, masih kurang dalam menjelaskan pembelajaran, serta memang kondisi siswa yang pasif di kelas dalam pembelajaran, aktivitas siswa kurang sehingga berdampak pada rendahnya mutu hasil belajar siswa. Dengan ini adapaun solusi terbaik untuk mengatasi hal yang seperti ini adalah dengan merubah metode yang digunakan dengan metode demonstrasi, sehingga siswa mampu untuk dilibatkan dalam pembelajaran, menarik perhatian siswa untuk mencoba. Adapun untuk mengetahui hasil peningkatan hasil belajar siswanya dengan menggunakan beberapa tes dan non tes seperti pretes, postes, mengisi angket yang telah disediakan. Dengan adanya pretes dan postes ini diharapkan adanya perubahan aktivitas siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswanya sendiri.

Adapun hasil temuan yang relevan (Ina Inayaturrohim, 2012). Penerapan Metode Demonstrasi pada pembelajaran IPA tentang perambatan bunyi pada benda padat, cair, dan gas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Seuseupan Kecamatan Karangwareng Kabupaten Cirebon. Penelitian ini dilator belakangi fakta bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA belum mencapai KKM. Kejadian ini karena proses pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat konvensional. Akibatnya siswa pasif, karena proses pembelajaran kurang menarik dan membosankan siswa, sehingga hasil belajar rendah. Berdasarkan hal tersebut salah satu upaya unutuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang perambatan bunyi pada benda padat, cair, dan gas dengan menggunakan penerapan metode demonstrasi. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPA tentang perambatan bunyi pada benda padat, cair, dan gas di SDN 2 Seuseupan melalui penerapan metode demonstrasi. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 2 Seuseupan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat menanamkan sikap social dalam proses pembelajaran. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus 1 rata-rata 66,42% sedangkan pada siklus 2 nilai rata-rata 77,86%hal tersebut membuktikan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun pengertian metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibbin Syah, 2000:22).

Adapun kelebihan metode demonstrasi Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:211) kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

1. Perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingg hal yang penting itu dapat diamati secara teliti. Di samping itu, perhatian siswa pun lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar mengajar dan tidak kepada yang lainya.
2. Dapat membimbing siswa ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
3. Ekonmis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek.
4. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahn bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaan yang jelas dari hasil pengamatannya.
5. Karena gerakan dan proses dipertunjukan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak
6. Beberapa persoalan yang menimbulkan petanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

Dengan menggunakan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Linggar 1 tentang sifat-sifat cahaya yang nantinya akan diteliti dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Permasalahan Pembelajaran

* Aktifitas siswa yang masih rendah
* Sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa
* Pembelajaran kurang bervariatif
* Masih kurang dalam menjelaskan pembelajaran
* Aktifitas siswa pasif dalam pembelajaran berlangsung
* Masih bergurau
* Belum memahami sepenuhnya pembejaran

Penyebab

Aktivitas siswa yang kurang sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa

Solusi

Menggunakan metode Demonstrasi, karena metode pembelajaran ini langsung memberikan pengalaman siswa untuk mencoba melakukannya sendiri.

Instrumen

Lembar Observasi

Lembar Tes

Silabus

RPP

Pengolahan data / analisis

Data Hasil

Data Proses

Kesimpulan

Meningkatkan aktifitas siswa dan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Linggar 1setelah menggunakan metode Demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya.

**Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran**

1. **Asumsi**

Berdasarkan kerangka atau paradigma penelitian sebagaiamana diutarakan di atas, maka beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Asumsi dari penelitian ini adalah anggapan-anggapan dasar mengenai sesuatu hal yang dijadikan pijakan dan bertindak dalam melakukan penelitian. Asumsi dari tindakan penelitian kelas ini adalah unutk mencapai tujuan pembelajaran yang dimuat dalam kurikulum diperlukan adanya suatu metode pembelajaran yang harus digunakan seorang guru dalam menyampaikan materi. Metode pembelajaran yang digunakan tergantung dari tujuan pembelajaran yang diharapkan, karakteristik siswa, karakteristik sarana dan prasarana dan esensi dari materi.
2. Menurut Dimyati dan Mudjiono (1999: 7) aktivitas belajar adalah merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan siswa. Dalam pembelajaran disekolah dasar kelas V dengan menggunakan metode demonstrasi dapat menjadi suatu alternatif pembelajaran, karena peserta didik dapat pengetahuan dari melakukan, peserta didik lebih mudah memahami karena dengan melakukan langsung aktivitas dan hasil belajar siswa akanmeningkat saat proses pembelajaran.
3. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka atau paradigma penelitian dan asumsi sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: “Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya”.

1. **Defenisi Operasional**

untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefenisikan sebagai berikut.

1. Menurut Syaiful (2008: 210) metode demonstrasi ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan.
2. Menurut Dimyati dan Mudjiono (1999: 7) aktivitas belajar adalah merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan siswa
3. Hasil belajar adalah tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. (Sudjana N., 2008)
4. James Conant, Powler (Usman Samatowa, 2010: 2) mengemukakan bahwa “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen”.